

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AL-MUHAJIRIN KELURAHAN
RAJABASA PEMUKA KECAMATAN
RAJABASA KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**M. RIVAL WILANDI
1741010181
Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AL-MUHAJIRIN KELURAHAN
RAJABASA PEMUKA KECAMATAN
RAJABASA KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S1
(S.Sos) Serta Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Oleh :

M. RIVAL WILANDI

1741010181

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H/ 2023 M

ABSTRAK

Masjid Al-Muhajirin yang terletak di Kampung Sukamarga Jalan Dipangga Satya, Gg. Mandiri VI, Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Dalam aktivitasnya Masjid Al-Muhajirin ini memiliki kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan dan pendidikan yang dapat meningkatkan Iman dan Taqwa serta dapat menjadi tempat baru untuk bersosialisasi atau silaturahmi antar Jama'ah, baik yang dari dalam maupun luar lingkungan Masjid Al-Muhajirin. Karena sebelumnya Jama'ah Masjid Al-Muhajirin tidak sebanyak sekarang ini atau masih tergolong rendah serta semangat dan antusias dari para Jama'ah masih sangat kurang, baik itu dalam melaksanakan Shalat wajib 5 waktu secara berjama'ah maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid. Namun setelah dipindahkannya lokasi Masjid ditempat yang baru yang semakin luas bangunannya serta adanya peran dari Takmir dalam memakmurkan Masjid Al-Muhajirin sehingga menjadikan Masjid saat ini memiliki fasilitas yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat menambah Ilmu Pengetahuan Agama Islam, sehingga Jama'ah pun merasa lebih nyaman untuk beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Muhajirin. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias para jama'ah yang hadir untuk berusaha memakmurkan Masjid dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Muhajirin. Jadi, Peran Takmir itu sangat penting dan diperlukan dalam proses memakmurkan suatu Masjid.

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian yakni Bagaimana Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggali dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai peran takmir dalam memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka. Adapun metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Lapangan (*Field Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah Takmir Masjid Al-Muhajirin yang berjumlah 56 orang dan yang menjadi sampel berjumlah 6 orang. Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Analisis Kualitatif Interaktif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka termasuk ke dalam 3 Jenis Peran yakni Peran Aktif, Partisipatif dan Pasif. Adapun Peran Aktif yang dilakukan oleh Takmir Masjid Al-

Muhajirin meliputi Kegiatan Pembangunan, Kegiatan Ibadah, Kegiatan Keagamaan dan Kegiatan Pendidikan. Adapun Peran Partisipatif meliputi Mengadakan Rapat dan Evaluasi, Kegiatan Jum'at Barokah, Penyediaan Air Gratis, Memiliki Kerja Sama, Santunan Untuk Anak Yatim, Tabungan Qurban dan Mengisi Kegiatan Pengajian. Sedangkan Peran Pasif yaitu Mengikuti Kegiatan Pengajian.

Kata Kunci : Peran Takmir dan Memakmurkan Masjid



ABSTRACT

Al-Muhajirin Mosque which is located in Kampung Sukamarga Jalan Dipangga Satya, Gg. Mandiri VI, Rajabasa Pemuka Village, Rajabasa District, Bandar Lampung City. In its activities, the Al-Muhajirin Mosque has activities including development, worship, religious and educational activities that can increase Faith and Taqwa and can become a new place for socializing or friendship between Jama'ah, both from within and outside the Al Mosque environment. - Muhajireen. Because previously the Jama'ah of Al-Muhajirin Mosque were not as many as they are today or were still relatively low and the enthusiasm and enthusiasm of the Jama'ah was still lacking, both in carrying out the obligatory prayers 5 times in congregation and participating in activities in Mosque. However, after the location of the mosque was moved to a new place where the building was wider and the role of Takmir was in prospering the Al-Muhajirin Mosque so that the current mosque has better facilities than before and has activities that can add to Islamic religious knowledge, so that Jama 'ah also felt more comfortable to worship and participate in activities at the Al-Muhajirin Mosque. This can be seen from the enthusiasm and enthusiasm of the congregation who are present to try to prosper the mosque by participating in activities at the Al-Muhajirin Mosque. So, the role of Takmir is very important and necessary in the process of prospering a mosque.

The formulation of the problem in this research is how is the role of takmir in the prosperity of the Al-Muhajirin Mosque, Rajabasa Pemuka Village. The purpose of this research is to find out, explore and learn more deeply about the role of takmir in the prosperity of the Al-Muhajirin Mosque in Rajabasa Pemuka Village. The method in this research is a qualitative approach. This type of research is included in Field Research. The population in this study were the Takmir of Al-Muhajirin Mosque, totaling 56 people and the sample being 6 people. Data collection methods are carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is Interactive Qualitative Analysis.

The results of the study show that the role of Takmir in Prospering the Al-Muhajirin Mosque in Rajabasa Pemuka Village includes 3 Types of Roles namely Active, Participative and Passive Roles. The active role carried out by the takmir of the Al-Muhajirin Mosque includes development activities, worship activities, religious activities and educational activities. The Participatory Role includes Holding Meetings and Evaluations, Friday Barokah Activities,

Provision of Free Water, Having Cooperation, Compensation for Orphans, Sacrificial Savings and Filling in Recitation Activities. While the Passive Role is Participating in Recitation Activities.

Keywords: The Role of Takmir and the Prosperity of the Mosque



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Rival Wilandi
NPM : 1741010181
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID KELURAHAN RAJABASA PEMUKA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG.” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis



M. Rival Wilandi
NPM. 1741010181



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID
AL-MUHAJIRIN, KELURAHAN RAJABASA, PEMUKA
KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **M. Rival Wilandi**
Npm : **1741010181**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

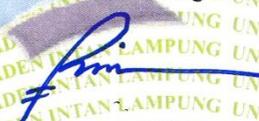
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.


Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I.

NIP. 196104091990031002

NIP. 197312091997032003

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-MUHAJIRIN KELURAHAN RAJABASA PEMUKA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **M. RIVAL WILANDI, NPM : 1741010181**, Jurusan **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin, 13 Februari 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. 

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom 

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag., MA 

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. 

Penguji Pendamping : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَتَخَشَّ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ

يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah, Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. At-Taubah : 18)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Terimakasih yang tidak terkira kepada kedua orang tuaku Bapak Hermuzan Ahmad dan Ibu Mulyati tercinta, yang senantiasa mendukung dan menyayangiku dengan setulus hati sejak lahir sampai sekarang ini.
2. Kakaku tersayang Mahresi Putri Anggriani, S.Pd berkat Do'a, dukungan dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman Dekatku Ririn Novita Sari, S.Pd yang selalu membantu, menemani dan selalu memberikan semangat yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman Seperjuangan, Sepemikiran, dan Sejalan Luthfiadi Irsyanda yang selalu membantu dan menemaniku dalam penyusunan skripsi ini
5. Teman-Temanku Rama Putra Sahri, S.Sos, Muhammad Iqbal Wahyudi, S.Sos yang selalu memberikanku semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam Kelas E terimakasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi| Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga kita menjadi alumni yang dapat bermanfaat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap M. Rival Wilandi, dilahirkan di Bandar Lampung pada Tanggal 29 November 1999 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari Bapak Hermuzan Ahmad dan Ibu Mulyati.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh Penulis yaitu sebagai berikut :

1. SD Negeri 2 Rajabasa Lulus Pada Tahun 2011
2. SMP Negeri 28 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2014
3. SMK Negeri 8 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2017
4. Pada Tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada Penulis selama proses perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Kelas E angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staff Akademik dan Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada Penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penulisan materi. Oleh karena itu Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik serta masukan untuk penulis

supaya skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis

M. Rival Wilandi
NPM. 1741010181



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II PERAN TAKMIR DAN MEMAKMURKAN MASJID

A. Peran Takmir	17
1. Pengertian Peran	17
2. Pengertian Takmir Masjid	20
3. Struktur Pengurus Masjid	24
4. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid	24
B. Memakmurkan Masjid	30
1. Pengertian Masjid	30
2. Fungsi Masjid	31
3. Peranan Masjid	32
4. Memakmurkan Masjid	32
5. Kegiatan-Kegiatan Lainnya	36

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL- MUHAJIRIN KELURAHAN RAJABASA PEMUKA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	
1. Sejarah Singkat Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	43
2. Visi dan Misi Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	44
3. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	44
4. Program Kegiatan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	46
5. Anggota Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	46
6. Susunan Kepengurusan Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	49
7. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	50
B. Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka	
1. Kegiatan Pembangunan	55
2. Kegiatan Ibadah	58
3. Kegiatan Keagamaan	65
4. Kegiatan Pendidikan	68
5. Kegiatan Lainnya	69

BAB IV PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-MUHAJIRIN KELURAHAN RAJABASA PEMUKA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG 78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perlengkapan Sarana dan Prasarana Masjid Al-Muhajirin	45
Tabel 3.2 Anggota Takmir Masjid Al-Muhajirin Periode 2022-2027	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Susunan Kepengurusan Takmir Masjid Al-Muhajirin
Periode : 1 Januari 2022 – 1 Januari 2027 49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 : Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus
- Lampiran 7 : Lembar Konsultasi Skripsi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu gambaran pokok dalam karya tulis ilmiah, Penegasan Judul ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini. Maka ada baiknya Penulis memberikan penjelasan terlebih dahulu terhadap beberapa pengertian. Dalam hal ini Penulis memilih dan menetapkan judul, yaitu : **“PERAN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-MUHAJIRIN KELURAHAN RAJABASA PEMUKA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG.”**

Arti kata Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.² Peran yang dimaksud Penulis adalah perilaku atau aktivitas yang dimiliki oleh seseorang yang dianggap mampu dalam suatu kedudukan yang diberikan kepercayaan oleh orang lain untuk menduduki suatu peran tersebut.

Takmir adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban untuk memakmurkan Masjid.³ Takmir masjid adalah salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah yang keberadaannya adalah untuk memakmurkan Masjid terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan para Jama'ah yang memiliki rasa ketertarikan dengan Masjid. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah bagi Jama'ah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, baik yang berkaitan dengan pendidikan, keilmuan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya. Dengan

¹ <https://kbbi.web.id/peran> (diakses pada tanggal 15 Januari 2022 Pukul 05:48 WIB)

² Sahat Simamora, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983), 76

³ Dr. H. Nashar, SE., MM., M.Si. & Drs. Moh. Mahsur Abadi. M. Fil. I., *Wajah-Wajah Masjid di Madura (Studi Historis dan Sosiologis Dinamika Manajemen Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat)*, (Duta Media Publishing, Juli 2018), 64

adanya Takmir Masjid kreativitas Jama'ah dapat tersalurkan dan dapat diselenggarakan.⁴ Penulis menyimpulkan bahwa Takmir merupakan organisasi yang berkewajiban untuk memakmurkan atau meramaikan Masjid serta mengurus seluruh kegiatan-kegiatan di Masjid agar berjalan dengan baik.

Arti kata Memakmurkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata kerja membuat (menyebabkan, menjadikan).⁵ Memakmurkan yang dimaksud Penulis adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Takmir dalam menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat Islam yang nyaman dan aman serta menjalankan fungsi Masjid sebagaimana mestinya.

Masjid adalah suatu bangunan atau gedung atau suatu lingkungan yang ditembok untuk digunakan sebagai tempat menunaikan shalat.⁶ Masjid merupakan tempat pembinaan keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. menurut Nana Rukmana di kutip dalam buku *Wawasan Al-Qur'an* karya Quraish Shihab menyatakan bahwa Masjid berasal dari kata Sajada-Sujud, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya (Sunnatullah).⁷ Penulis menyimpulkan bahwa Masjid merupakan suatu tempat kegiatan pusat ibadah dan pembinaan umat Islam.

Masjid yang dimaksud oleh Penulis adalah Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota

⁴ Mailia Nur Azizah. *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Skripsi.* (Purwokerto: Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto, 2019). Hlm. 28. Diambil dari: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6431/> Diakses pada tanggal 3 November 2021. Pukul 05.02 WIB.

⁵ <https://kbbi.web.id/makmur> (diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 08:30 WIB)

⁶ Juliadi, *Masjid Agung Banten: Nafas Sejarah dan Budaya*, (Ombak, 2007), 7

⁷ Nur Kholis. *Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung). Skripsi.* (Bandar Lampung: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019). Hlm. 2. Diambil dari: http://repository.radenintan.ac.id/9199/7/PERPUS_PUSAT.pdf Diakses pada tanggal 3 November 2021. Pukul 05.16 WIB

Bandar Lampung. Sebagaimana Masjid tersebut memiliki program kegiatan diantaranya, kegiatan Pembangunan, Ibadah, Keagamaan dan Pendidikan. Dengan demikian, maka dalam menjalankan segala bentuk program kegiatan tersebut memerlukan adanya usaha atau tindakan optimal yang dilakukan oleh Takmir. Namun, itu semua tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari para Jama'ahnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengenai Peran Takmir dalam memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung khususnya dalam menjadikan Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan Masjid, baik di Kota maupun di Kabupaten. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, baik di kantor pemerintah maupun kantor swasta berdiri dengan Masjid megah dan berbagai bentuk gaya arsitekturnya.

Namun demikian, seringkali semangat membangun Masjid ini tidak diiringi dengan semangat memakmurkannya. Hal ini terlihat bahwa tidak sedikit Masjid yang sunyi dari kegiatan, contohnya Masjid di lingkungan kantor, hanya digunakan untuk shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah saja. Kemudian banyak bangunan Masjid dilingkungan perumahan atau kampung yang sebagian besar hanya digunakan untuk shalat shubuh, maghrib dan isya berjama'ah saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam memakmurkan Masjid seharusnya tidak hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus mengatur atau menyusun kegiatan yang dapat memakmurkan dan meramaikan Masjid. Untuk itu, para Takmir dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen Masjid. Sebagaimana dahulu fungsi Masjid di zamannya Rasulullah Saw. dijadikan sebagai tempat pusat sentral kegiatan umat Islam.

Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban untuk memakmurkan Masjid.⁸ Takmir Masjid juga sepenuhnya bertanggung jawab dalam mengelola Masjid dan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemakmuran Masjid dan juga harus bisa memberikan contoh yang baik. Untuk menghidupkan fungsi Masjid yang sebenarnya, banyak upaya yang perlu dilakukan oleh Takmir Masjid supaya kegiatan Jama'ah lebih terarah dan berjalan dengan baik. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh Takmir Masjid ini dapat mengoptimalkan kegiatan Jama'ah juga mampu menggali potensi dari Takmir Masjid agar menjadi lebih baik lagi sehingga Masjid menjadi lebih makmur dan ramai oleh para Jama'ah. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua umat Islam untuk menjaga supaya Masjid senantiasa selalu makmur dan ramai.

Sebagaimana pada firman Allah SWT. di dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah, Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S. At-Taubah : 18)

Diantara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya

⁸ Dr. H. Nashar, SE., MM., M.Si. & Drs. Moh. Mahsur Abadi. M. Fil. I., *Wajah-Wajah Masjid di Madura (Studi Historis dan Sosiologis Dinamika Manajemen Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat)*, (Duta Media Publishing, Juli 2018), 64

dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Bentuk memakmurkan Masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al -Qur'an, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sedangkan pemakmuran Masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan Masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra, Rasulullah SAW. pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan Masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian.⁹

Oleh karena itu, dalam memakmurkan Masjid tidak lepas dari peran para Takmir Masjid. Dengan adanya Takmir Masjid maka seluruh kegiatan yang ada di Masjid dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Selain itu juga dalam memakmurkan Masjid tentunya Takmir telah menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan untuk memakmurkan Masjid yang diantaranya adalah Takmir menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah dan aktivitas umat Islam. hal ini juga akan berdampak pada peningkatan pelayanan Masjid terhadap para Jama'ahnya yang akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap Masjid dan kemakmurannya.

Kurangnya antusias dari Jama'ah juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid akan sangat terbengkalai apabila Jama'ahnya enggan turun tangan, malas menghadiri kegiatan yang direncanakan oleh Takmir Masjid. Tanpa adanya dukungan dari para Jama'ah, tentu saja berlebihan menginginkan hasil yang baik dari Masjid. Dalam pembangunan maupun pelaksanaan kegiatan di Masjid itu sangat dibutuhkan dukungan dan partisipasi dari para Jama'ah. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi jika jamaahnya aktif, mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya, dan sudi berderma sebatas kemampuan finansialnya.¹⁰

⁹ Ahmad Yani, *Panduan memakmurkan Masjid, Kajian Praktis bagi Akticis Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2016), 42

¹⁰ Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),

Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung merupakan tempat ibadah umat Islam yang digunakan oleh warga Kampung Sukamarga RT. 08 LK. I dan RT. 01 LK. II Rajabasa Pemuka maupun yang dari luar juga dapat menggunakannya, Masjid ini terletak di Kampung Sukamarga Jalan Dipangga Satya Gg. Mandiri VI atau Kavlingan di Belakang Lembaga Pemasyarakatan Kelas I A Rajabasa Kota Bandar Lampung. Dalam aktivitasnya Masjid Al-Muhajirin ini memiliki kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan dan pendidikan yang dapat meningkatkan Iman dan Taqwa serta dapat menjadi tempat baru untuk bersosialisasi atau silaturahmi antar Jama'ah, baik yang dari dalam maupun luar lingkungan Masjid Al-Muhajirin.

Karena sebelumnya Jama'ah Masjid Al-Muhajirin tidak sebanyak sekarang ini atau masih tergolong rendah serta semangat dan antusias dari para Jama'ah masih sangat kurang, baik itu dalam melaksanakan Shalat wajib 5 waktu secara berjama'ah maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Muhajirin. Selain itu dilingkungan Masjid Al-Muhajirin atau biasa disebut dengan sebutan Kampung Sukamarga banyak orang yang berada dan rata-rata bekerja sebagai Pegawai Negeri, sehingga banyak menghabiskan waktu diluar rumah.

Namun dengan dipindahkannya lokasi Masjid ditempat yang baru dan semakin luas bangunannya serta adanya peran dari Takmir dalam memakmurkan Masjid, menjadikan Masjid yang saat ini memiliki fasilitas yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat menambah Ilmu Pengetahuan Agama, sehingga Jama'ah pun merasa lebih nyaman untuk beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Muhajirin. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias para jama'ah untuk berusaha memakmurkan Masjid dengan shalat wajib 5 waktu secara berjama'ah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Muhajirin.

Pada akhirnya semakin lama semakin bertambah jumlah Jama'ah yang hadir di Masjid Al-Muhajirin untuk beribadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Muhajirin

terutama pada waktu shalat Jum'at. Jadi, Peran Takmir itu sangat diperlukan dalam proses memakmurkan suatu Masjid. Untuk menjaga kemakmuran suatu Masjid, Takmir Masjid harus berperan penting dalam memimpin dan mengelola Masjid, baik itu dari Kegiatan Pembangunan maupun Kegiatan Keagamaan agar Jama'ah lebih merasa nyaman ketika berada di Masjid. Dalam melaksanakan perannya, Takmir Masjid mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik yang dapat memakmurkan Masjid Al-Muhajirin sehingga semakin banyak Jama'ah yang datang ke Masjid bukan hanya untuk beribadah namun juga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Muhajirin yang dapat menambah Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Kemudian ada salah satu Program yang diadakan oleh Takmir Masjid dalam seminggu sekali yaitu Program Jum'at Barokah yang sangat menarik bagi para Jama'ah. Kegiatan ini dilakukan setelah pelaksanaan Shalat Jum'at dengan membagikan Snack atau makanan ringan dan juga minuman hangat.

Dengan demikian Masjid Al-Muhajirin mampu menarik lebih banyak Jama'ah baik itu dari dalam maupun dari luar lingkungan Masjid Al-Muhajirin atau Kampung Sukamarga. Sehingga Masjid Al-Muhajirin menjadi lebih makmur dari sebelumnya karena adanya peran dari Takmir dan fasilitas yang sangat memadai serta kegiatan yang terlaksana dengan sangat baik juga tertata dengan rapi.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti mengenai Peran yang dilakukan oleh Takmir dalam memakmurkan Masjid Al-Muhajirin, Khususnya dalam menjadikan Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat Islam.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung."

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Adapun Fokus dan Sub-Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah untuk lebih mengetahui, menguraikan dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan

Rajabasa, Kota Bandar Lampung, khususnya dalam menjadikan Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Pembinaan Umat Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yakni Bagaimana Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memperoleh pengetahuan mengenai Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Dalam arti luas yakni untuk mendeskripsikan mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Takmir Masjid Al-Muhajirin dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai yakni kemakmuran Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini Penulis mengharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh dalam Memakmurkan Masjid. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan secara mendalam mengenai Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid.

c. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengenai Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian berarti proses pencarian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan teknik analisisnya.¹¹

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik data dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya. Ciri penelitian kualitatif diantaranya berdasarkan keadaan alamiah, disini penulis mengumpulkan data berdasarkan pengamatan atau observasi dilapangan yang dilakukan sewajarnya (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau manipulasi serta dengan melakukan wawancara dan dokumentasi pada Narasumber.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data yang bersifat kualitatif dan termasuk dalam penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹³ Yang dimaksud dalam penelitian lapangan (*field research*) dalam skripsi ini adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid. Laporan Penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.¹⁴

¹¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 1

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2013). 2

¹³ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11

¹⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 11

Adapun data yang diperoleh yakni dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

b. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Penulis terhadap objek penelitian yakni Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin yang berlokasi di Kampung Sukamarga Jalan Dipangga Satya, Gg. Mandiri VI Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bapak Suyadi selaku Ketua Umum Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung
2. Bapak Hamdal Zakaria selaku Ketua Bidang Peribadatan dan Dakwah Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.
3. Bapak Iwan Firdaus selaku Anggota Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung di Bidang Peribadatan dan Dakwah.
4. Bapak M. Kastur selaku Anggota Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung di Bidang Sosial dan Kemasyarakatan.
5. Bapak Hadiyin selaku Marbot Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.
6. Ibu Rohim selaku Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Sumber data di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni Data Primer dan Data Sekunder diantaranya sebagai berikut :

- 1) Data Primer adalah data pokok yang bersumber langsung dari komunikasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pendahuluan kepada narasumber. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung yang berjumlah 55 Orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 Orang.
- 2) Data Sekunder adalah data penunjang dari data primer yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, literatur, dan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau suatu proses melihat, mengamati, mendengar dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹⁵ Dalam Observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.¹⁶ Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung serta memperoleh data dari hasil wawancara sebagai penguat hasil dari observasi mengenai Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Data yang diperoleh dalam observasi ini merupakan data yang nyata mengenai Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung yang kemudian datanya diolah serta hasilnya dijabarkan dalam bentuk kata-kata.

¹⁵ Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 131

¹⁶ Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 106

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.¹⁸ Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin yaitu wawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara diserahkan sepenuhnya kepada pewawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada Ketua dan Anggota Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung diluar jam kerja. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2015), 72

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2015), 137

seseorang adalah contoh dokumen sekunder.¹⁹ Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat dan catatan kasus yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁰ Analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Pengelolaan data ini penulis gunakan analisis kualitatif, artinya proses pengelolaan data berdasarkan catatan lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dari bahan lain supaya penulis dapat melaporkan dan menyimpulkan hasil dari penelitian.

Adapun dalam teknik Analisis Data ini adalah Analisis Kualitatif, Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui proses data reduction, data display, dan conclusin drawing/verivication.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk

¹⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaka Rosdakarya, 1995), 70

²⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin 1996), 104

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis melakukan beberapa penelusuran untuk menjadi bahan kajian dalam penulisan skripsi ini, terhadap berbagai hasil kajian yang terkait penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari Nur Kholis pada Tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)*” dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fokus pembahasan yaitu mengenai Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.²³ Persamaan penelitian milik Nur Kholis dengan Peneliti, yakni terletak pada fokus pembahasan mengenai Pengurus Masjid atau Takmir dalam Memakmurkan Masjid. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada Subjek penelitian yakni mengenai Strategi Komunikasi Takmir dan

²¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 95

²² Ibid, 99

²³ Nur Kholis. *Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung). Skripsi*. (Bandar Lampung: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019). Hlm. 2. Diambil dari: http://repository.radenintan.ac.id/9199/7/PERPUS_PUSAT.pdf Diakses pada tanggal 3 November 2021. Pukul 05.16 WIB

objek Masjid yang diteliti Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

2. Hasil penelitian dari Mailia Nur Azizah pada Tahun 2019 yang berjudul “*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*” dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Program Studi Manajemen Dakwah, Fokus pembahasan yaitu mengenai strategi dari Takmir dalam memakmurkan Masjid.²⁴ Persamaan penelitian milik Mailia Nur Azizah dengan Peneliti, yakni terletak pada fokus pembahasan mengenai Takmir dalam memakmurkan Masjid. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada subjek penelitian yakni mengenai Strategi Takmir dan objek Masjid yang diteliti Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
3. Hasil penelitian dari Fahri Samila pada Tahun 2020 yang berjudul “*Peran Takmir Masjid 45 Panatakan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*” dari Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fokus pembahasan yaitu mengenai peran dari Takmir dalam Pembinaan Keagamaan.²⁵ Persamaan penelitian milik Fahri Samila dengan Peneliti, yakni terletak pada fokus pembahasan mengenai Peran Takmir sedangkan perbedaannya yakni terletak pada Pembinaan Keagamaan dan objek Masjid yang diteliti Masjid 45 Panatakan Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

²⁴ Mailia Nur Azizah. *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Skripsi*. (Purwokerto: Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto, 2019). Hlm. 28. Diambil dari: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6431/> Diakses pada tanggal 3 November 2021. Pukul 05.02 WIB.

²⁵ Fahmi Samila. *Peran Takmir Masjid 45 Panatakan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Skripsi*. (Makassar: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang mudah dimengerti dan komprehensif mengenai isi dalam penulisan skripsi ini, secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi dibawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi teori yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu Peran Takmir dan Memakmurkan Masjid.

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-MUHAJIRIN

Meliputi semua hal terkait Masjid Al-Muhajirin, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur kepengurusan dan tugas serta tanggung jawab Takmir atau Pengurus Masjid.

BAB IV HASIL DARI PENELITIAN

Meliputi hasil penelitian dari Peran Takmir dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini akan diisi dengan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang sumber-sumber literatur, buku, artikel, jurnal maupun situs-situs internet.

LAMPIRAN

BAB II

PERAN TAKMIR DAN MEMAKMURKAN MASJID

A. Peran Takmir

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata Peran adalah Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁶

Selain itu, Menurut Soerjono Soekanto peran adalah Aspek dinamis kedudukan (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan perannya, berarti telah menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena peran sangat bergantung pada kedudukan, dan kedudukan pun bergantung pada peran.

Sedangkan menurut Merton (dalam Raho 2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian peran juga diartikan sebagai kelengkapan dari hubungan antar manusia berdasarkan peran yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukan di masyarakat.

Selanjutnya Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”.²⁷

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientas dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.²⁸

²⁶ <https://kbbi.web.id/peran>. (Diakses pada tanggal 15 Januari 2022)

²⁷ <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>. (Diakses pada tanggal 15 November 2022)

²⁸ <http://repositori.unsil.ac.id/568/6/BAB%20II.pdf>. (Diakses pada tanggal 15 November 2022)

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²⁹

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
2. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.

²⁹<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>. (Diakses pada tanggal 15 November 2022)

3. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi - fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.³⁰

Adapun konsep tentang peran menurut Komarudin (1974:768) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang dalam manajemen,
- 2) Pola perilaku yang utama diharapkan dapat menyertai suatu status,
- 3) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata,
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya,
- 5) Fungsi variabel dalam hubungan sebab akibat.³¹

Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota

³⁰ Jurnal Administrasi Publik, Volume 04 No. 048, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan BPJMD Kota Tomohon

³¹ <https://adoc.pub/peranan-menurut-soerjono-soekanto-2002243-adalah-peranan-mer.html>. (Diakses pada tanggal 21 November 2022).

masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah Thoha, 1997).

Dari beberapa pengertian diatas, Penulis menyimpulkan bahwa Peran adalah aktivitas seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan kewajiban berdasarkan posisi yang ditempati dalam masyarakat atau organisasi.

2. Pengertian Takmir Masjid

Pengertian Takmir Masjid merupakan organisasi yang mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan masjid. baik dalam merawat, membangun, mau pun dalam memakmurkan masjid. termasuk untuk mengarahkan remaja-remaja yang berada disekitar masjid.³²

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, untuk memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan berkerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak dan tidak memahami ajaran islam, keberadaan mereka menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah³³

³² Ayu Rahma, Ahmad Yusuf, Ahmad Aslih, dkk. *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi*, Guepedia:Juli 2021, 70

³³ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 101

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. At-Taubah 9:18)

Menurut Moh. E. Ayubi bahwa akhlak pengurus tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapapun, mereka tidak membedakan antara jamaah satu dengan jamaah lainnya, sikap ini tentu akan berdampak positif bagi jamaah dan masjid yang dikelolanya.³⁴

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan, pengurus masjid harus bersikap terbuka pada jamaahnya, jamaahnya harus dilibatkan penyusunan rencana kerja pengurus, dengan demikian jamaahnya dapat memberikan andilnya dalam memakmurkan masjid.
- 2) Keakraban, keakraban pengurus masjid terhadap jamaah dapat memperlancar tugas-tugas dan kegiatannya, segala permasalahan yang dihadapi pengurus dapat diselesaikan bersama-sama, begitu juga sebaliknya masalah yang dihadapi jamaahpun mungkin saja dapat dicari jalan keluarnya melalui musyawarah dengan pengurus masjid, antara pengurus dengan jamaah harus saling mengisi, saling

³⁴ Ibid, 101

bertukar fikiran dan pengalaman, sehingga potensi kedua belah pihak akan timbul secara alami.

- 3) Kesetiakawanan, Apabila diantara jamaah ada yang tertimpah musibah atau sejenisnya, maka hendaklah pengurus masjid menunjukkan rasa simpati dan keperihatinanya. Pengurus masjid jika memiliki sikap seperti sikap yang ada di atas, wajar jika berhasil memimpin dan mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat kerja sama dengan jamaahnya. Sikap yang demikian dapat dijadikan suri tauladan bagi jamaahnya yang senantiasa akan membawa kemudahan, memberikan manfaat yang besar, hasil dan berkah bagi berbagai pihak.³⁵

Peran Takmir Masjid diantaranya :

- a. Takmir sebagai pengelola masjid.
 - a) Mengelola sarana pra sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh masjid.
 - b) Mengelola dan mengembangkan SDM Masjid.
 - c) Mengatur keuangan masjid.³⁶
- b. Takmir sebagai penjaga masjid.
Disini dijelaskan bahwa menjaga yaitu menjaga adab-adab dan hukum-hukum masjid yang berlaku.
- c. Takmir sebagai pemelihara masjid.
 - a) Memuliakan masjid agar tetap ada yang melakukan peribadatan didalamnya.
 - b) Memelihara dan membantu masjid yang telah didirikan.
 - c) Mempermudah masyarakat dalam melakukan jama'ah di masjid.³⁷

Peran yang harus dijalankan oleh pengurus masjid sangat penting dan strategis, karena itu takmir masjid bukanlah sekedar sebagai organisasi kepengurusan masjid, namun ada

³⁵ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 102

³⁶ Ayu Rahma, Ahmad Yusuf, Ahmad Aslih, dkk. *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi*, Guepedia: Juli 2021, 70

³⁷ Ibid, 71

beberapa tugas dari takmir masjid yang harus diwujudkan, yaitu :

a. Pemersatu Umat Islam

Rasulullah SAW pada masanya sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan di kalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah SAW menengahi perbedaan di antara mereka. Oleh karena itu takmir masjid pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam, baik di kalangan jamaah maupun dalam hubungan dengan anggota takmir masjid lainnya.

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat musyawarah di antara para takmir masjid dan jamaahnya. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang di pertentangkan bisa dicarikan titik temunya.

c. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, sangat di perlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran pengurus semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran dari imam masjid.

d. Membangun Solidaritas Jama'ah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat dengan pemikiran dan sikap yang lebih baik, mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dicapai secara individual, begitu juga dalam menghadapi segala tantangan yang terjadi maupun yang akan terjadi kedepannya harus ada kekuatan dan kerja sama yang baik di antara para jamaah dengan takmir masjid. Untuk membangun kerja sama dan solidaritas yang baik diantara para jamaah, imam masjid dan takmir masjid menyatukan seluruh potensi yang dapat dimanfaatkan

semaksimal mungkin untuk menegakan agama islam sehingga menjadi suatu kekuatan yang sangat berarti.

3. Struktur Pengurus Masjid

Struktur pengurus masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit. Adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut; dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan.³⁸ Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa, ketua dan pengurus bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja, baik yang bersifat rutin maupun yang khusus. Di dalam kegiatan rutin itu, misalnya tercakup pada apa-apa saja yang dapat dilakukan di masjid kampung sendiri. kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan tergolong kedalam program khusus. Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi adalah suatu gambaran struktur organisasi, yang di dalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan atau fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hierarki.³⁹

4. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Seorang ta'mir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan di masjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang, tugas dan tanggung jawab yang di

³⁸ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 44

³⁹ Ibid, 45

terima oleh setiap anggota takmir masjid sangatlah berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

a. Memelihara Masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Takmir masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada di dalam masjid dipelihara agar dapat digunakan terus menerus selama mungkin. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, untuk menghindari tindakan-tindakan pencurian terhadap peralatan masjid.

b. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Takmir masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.⁴⁰

c. Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.

⁴⁰ H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 117

2. Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
3. Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'fi dan dari kesepakatan bersama.
4. Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'fi.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah atau kepada atasannya.

d. Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
2. Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
3. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di canangkan.
4. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
5. Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jamaah masjid.
6. Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).

e. Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mewakili atau ketua apabila ketua berhalangan hadir atau tidak ada ditempat.
2. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir.

3. Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.
4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

f. Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir atau tidak ada ditempat.
2. Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
3. Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi dan sebagainya.
4. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atau seksi.
5. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

g. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
2. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
3. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
4. Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
5. Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran barang.
6. Membuat laporan keuangan rutin.
7. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

h. Bidang Ibadah

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanan.
2. Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib, dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.
3. Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur`an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.
4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

i. Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.
2. Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.
3. Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.
4. Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.
5. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

j. Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.

2. Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.
3. Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.
4. Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

k. Bidang Usaha dan Dana

Bidang usaha dan dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
2. Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
4. Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

l. Bidang Muslimah

Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.
2. Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah.
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

m. Bidang Hubungan Masyarakat

Bidang hubungan masyarakat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menjembatani antar takmir masjid dengan masyarakat sekitar.

2. Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, khitanan massal, dan lain sebagainya.
3. Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
4. Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.⁴¹

Penulis menyimpulkan bahwa Peran Takmir merupakan seorang yang dianggap mampu dalam mengatur kegiatan-kegiatan dan memelihara Masjid agar berjalan dan tertata dengan baik.

B. Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid menurut bahasa berarti tempat bersujud yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada-sujudan-masjid*. Masjid merupakan tempat kegiatan ibadah yang di maksud memiliki arti yang luas, bukan hanya tempat sholat masjid juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan yang membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. masjid artinya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu. Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Masjid juga merupakan symbol eksistensi sebuah masyarakat muslim.⁴²

Masjid Adalah rumah Allah SWT yang dibangun untuk sebagai sarana bagi umat islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan lebih baik, selain itu juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal shaleh seperti tempat berkumpulnya umat islam.

⁴¹ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Jawa Tengah: Arafah Group, 2010), 90

⁴² Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Al-Mawardi Prima, Jakarta 2002, 8

2. Fungsi Masjid

Ketika masjid hendak kita maksimalkan kegunaanya sebagai pusat pembinaan umat, maka terdapat banyak sisi aktivitas yang seharusnya dikembangkan. Apalagi aktivitas masjid itu seharusnya tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya masjid itu seharusnya tidak menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya pun tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual. Oleh karena itu seharusnya aktivitas masjid melibatkan semua kelompok jamaah, mulai dari anak-anak, dewasa, sampai orang tua. Disamping melibatkan jamaah juga tidak membedakan jenis kelamin, pekerjaan, pangkat, kaya atau miskin, berpendidikan atau tidak, tegasnya adalah bahwa masjid merupakan tempat semua umat muslim untuk mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam mendapatkan bimbingan dan pembinaan dalam rangka menuju ketakwaan kepada Allah SWT.

Secara garis besar fungsi masjid menurut Muh. E. Ayyub dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Sebagai tempat ibadah
- b. Sebagai tempat pendidikan agama
- c. Sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan.⁴³

Untuk mengoptimalkan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw. Dengan begitu kita dapat menerapkan dan mengfungsikan masjid agar tidak terjadi penyimpangan, adapun peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw yang harus diterapkan oleh para pengurus masjid pada zaman sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat pelaksanaan peribadatan
- 2) Tempat pertemuan
- 3) Tempat bermusyawarah
- 4) Tempat perlindungan
- 5) Tempat kegiatan sosial

⁴³ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 9

- 6) Tempat pengobatan orang sakit
- 7) Tempat berdakwah
- 8) Tempat perencanaan dan madrasa ilmu.⁴⁴

3. Peranan Masjid

Peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu:

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat), dan
- b. Sebagai tempat pembinaan umat (poleksosbudmil).

Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperlihatkan kiprahnya operasionalnya menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

- 1) Aspek hissiyah (bangunan)
- 2) Aspek maknawiyah (tujuan)
- 3) Aspek ijtima'iyah (segala kegiatan)⁴⁵

4. Memakmurkan Masjid

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-siannya jika diatas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tidak terawat, cepat rusak, tanpa jama'ah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah. Dan secara spiritual ditandai dengan antuisisme jama'ah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah Masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, Masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat pusat ibadah dan pembinaan umat Islam. Oleh karena itu, maka dibentuk serta

⁴⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999), 13

⁴⁵ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 11

dijalankan program kegiatan di Masjid, agar Masjid benar-benar berfungsi sebagaimana semestinya.

Keadaan Masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepiunya Masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke Masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan malas beribadah ke Masjid, maka sepi pulalah baitullah tersebut. Logis pula jika keadaan umat Islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran Masjidnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan Masjid yang terlantar dan kurang terawat mengisyaratkan tipisnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab umat disekitarnya.

Dinamika sebuah Masjid amat ditentukan oleh faktor objektif umat Islam disekitarnya. Umat yang dinamis akan menjadikan Masjidnya dinamis. Berbagai aktivitas dan kreativitas tentu akan berlangsung di Masjid. Tempat ibadah ini jadi memiliki daya tarik bagi jama'ahnya. Magnitude itulah yang membuat mereka tergerak dan terus berusaha meramaikan dan memakmurkan Masjid. Keadaan Masjid yang tidak kunjung sepi dari jama'ah dengan sendirinya memberikan jaminan bagi terpeliharanya beragam kegiatan dengan tertib.⁴⁶

a. Suara Adzan

Suara adzan yang berkumandang dari Masjid setiap waktu shalat akan menggerakkan orang-orang beriman untuk menanggukkan segala kesibukkan mereka dan bergegas mendatangi Masjid guna menunaikan kewajiban shalat fardhu. Alunan suara azan dari puncak-puncak menara Masjid menunjukkan adanya dinamika pada tempat ibadah itu. Pengumandangan suara azan menunjukkan di Masjid ada kehidupan dan tidak pernah sepi dari kegiatan ibadah kepada Allah SWT. Dari sebuah Masjid yang tidak memperdengarkan suara azan mudah dipastikan bahwa di tempat ibadah itu tiada dinamika. Sepi bagaikan tempat tak berpenghuni, tanpa denyut kehidupan keagamaan di

⁴⁶ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 19

dalamnya. Jika begini keadaannya, tidak ada artinya Masjid dibangun. Oleh karena itu, suara azan hendaklah senantiasa dikumandangkan dari Masjid pada waktu-waktu shalat agar jama'ah senantiasa datang meramaikan dan memakmurkan Masjid.

b. Shalat Berjama'ah

Masjid adalah tempat shalat berjama'ah. Banyaknya jama'ah yang melaksanakan shalat berjama'ah menunjukkan Masjid itu ramai dan makmur. Shalat berjama'ah ini juga merupakan salah satu penanda adanya dinamika Masjid. Tanpa adanya kegiatan shalat berjama'ah, shaf-shaf Masjid bukan saja akan sepi dari jama'ah melainkan juga dapat berubah fungsinya. Karenannya, shalat berjama'ah ini harus digalang dan ditegakkan disetiap Masjid oleh setiap Muslim disekitarnya. Nilai dan kelezatan shalat berjama'ah di dalam Masjid sangat berbeda dibandingkan dengan di tempat tempat lain. Masjid yang memang berfungsi sebagai tempat ibadah memberikan suasana yang mendukung ketenangan dan kekhusukan shalat berjama'ah. Hati mereka yang menunaikan shalat seakan sedemikian dekat dengan sang Khalik. Bila imam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menyentuh hati dan perasaan, suasana beribadah pun jadi makin khusyuk.⁴⁷

c. Suara Ayat-ayat Suci

Hanya di Masjidlah yang paling banyak terdengar suara ayat-ayat suci Al-Qur'an dibaca. Bukan cuma ketika imam memimpin shalat berjama'ah, melainkan juga pada waktu khatib berkhotbah, pengajian, majelis taklim, dan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di Masjid. Alunan suara ayat-ayat suci ini menciptakan suasana yang syahdu dan nyaman. Ketika kalam ilahi itu menyentuh kalbu jama'ah, mereka terbuai dalam kenikmatan. Ayat-ayat suci Al-Qur'an akan memberikan kesegaran dan kebahagiaan yang mendalam bagi yang membaca ataupun

⁴⁷ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 20

yang mendengarkannya. Suara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang senantiasa terdengar di Masjid merupakan salah satu ciri dinamika Masjid. Kelanggengan kegiatan seperti ini menjadikan Masjid sebagai tempat suci semakin terpelihara kesuciannya. Sungguh pada tempatnya jika di setiap rumah suci senantiasa terdengar alunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Berbagai usaha ke arah penyemarakkan tadarus atau pengajian ayat-ayat suci

Al-Qur'an di sejumlah Masjid patut disyukuri.⁴⁸

Adapun macam-macam upaya dalam memakmurkan Masjid yakni sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

2. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjama'ah lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih. Shalat berjama'ah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdo'a, ber'itikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfak, bersedekah.

3. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan. Peringatan hari-hari besar islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa arab, kursus

⁴⁸ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 21

mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, penyahadatan para muallaf, upacara pernikahan atau resepsi pernikahan.

4. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam.

Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, keseni, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.⁴⁹

5. Kegiatan-Kegiatan Lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Seperti menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olah raga, kesenian, keterampilan, perpustakaan hingga penerbitan.⁵⁰

Adapun cara-cara lain dalam memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan :

- a. Kesungguhan pengurus masjid dalam mengelola dan memelihara fungsi masjid, memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan menganeka ragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh para jamaah, pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan, dalam melaksanakan tugas mereka tidak asal jadi atau setengah-setengah. Jika keadaan fisik masjid terurus dengan baik dan kegiatan-kegiatan masjid berjalan dengan lancar serta jamaah terbina dengan baik maka masjid akan menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang dan tidak makmur. Jika kualitas dan performance kerja pengurus tidak

⁴⁹ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 74

⁵⁰ Asep Usman Ismail, dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung, Angkasa Bandung, 2010), 73-74

mendukung, maka mereka selayaknya diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan lebih memiliki kesungguhan.

- b. Memperbanyak yang menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial maupun kegiatan kulturalan jadi, disamping mengadakan kegiatan, pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan, pendidikan, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama maupun kursus umum. Dan masjid harus dapat menyalurkan fikiran dan kreatifitas para remaja dan generasi muda dan turut aktif membentuk remaja dan generasi muda islam yang beriman dan bertaqwa. Adapun bentuk dan corak kegiatan yang dilakukan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus serta dengan situasi dan kondisi jamaah masjid.”⁵¹

Menurut Drs. H. Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul “*Panduan Memakmurkan Masjid*”, ada sembilan langkah tahapan yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid. Antara lain :

1. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa langkah seperti penyebarluasan buku dan artikel tentang masjid, menyelenggarakan ceramah umum, dan khotbah Jumat tentang tanggung jawab memakmurkan masjid dan bagaimana harus memakmurkannya, menyelenggarakan seminar dan diskusi tentang pengembangan pemakmuran masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen masjid, menyelenggarakan pelatihan manajemen remaja masjid, menyelenggarakan pelatihan imam masjid,

⁵¹ Ibid, 74-75

menyebarkan stiker dan spanduk tentang tanggung jawab memakmurkan masjid, dan lain-lain.

2. Konsolidasi Pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam memakmurkan masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid yang ideal, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus yang tertera dalam struktur dan *job description* (uraian kerja), dan meningkatkan kemampuan kerja dalam kapasitasnya sebagai pengurus masjid. Di samping itu, konsolidasi pengurus masjid juga bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antar sesama pengurus dalam mengembang amanah kepengurusan masjid.

3. Konsolidasi Jama'ah

Di samping konsolidasi pengurus, konsolidasi jamaah juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Konsolidasi jamaah ini menjadi sangat penting, apalagi pada masa sekarang yang tingkat partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid masih tergolong rendah. Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain:

Pertama, perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah SAW. Untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang.

Kedua, pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Ini berarti, pengurus masjid tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan masjid seperti melalui undangan tertulis dan

pengumuman, tetapi juga dengan menemui jamaah secara langsung, sehingga bisa berbicara dari hati ke hati.

Ketiga, pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang mereka kehendaki. Saran dan kritik juga harus dibuka dan di tampung oleh pengurus masjid, sehingga jamaah memiliki perhatian lebih terhadap masjid. Manakala hal ini dilakukan, sikap positif dari jamaah yang kita harapkan adalah semakin besar rasa tanggung jawab jamaah terhadap upaya pemakmuran masjid.

4. Perumusan Program Kerja

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuannya melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan, dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan. Perumusan program ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat banyak jamaah bahkan pengurus masjid yang beranggapan bahwa kegiatan masjid itu hanyalah yang bersifat ubudiyah. Padahal, sebenarnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan.

5. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Untuk itu, pengurus masjid harus memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu. Upaya yang bisa ditempuh antara lain memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harusnya dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, serta melakukan kontrol

dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dalam kaitan ini, penyelenggaraan rapat rutin pengurus yang minimalnya adalah sebulan sekali menjadi begitu penting. Begitu juga dengan rapat pengurus yang berfungsi mengevaluasi pelaksanaan program dan mencanangkan rencana-rencana baru, minimal setiap semester atau setahun sekali. Ini berarti, rapat pengurus masjid tidak hanya berlangsung secara insidental dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pada momen-momen tertentu, tapi harus terprogram dengan baik dan berlangsung secara rutin.

6. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada diri mereka rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid. Sehingga, dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya. Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggung jawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid, dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah. Sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya. Untuk itu, pengurus masjid perlu mendata jamaahnya baik nama, alamat, tempat tanggal lahir, suku, pendidikan, pekerjaan, kemampuan, atau keahlian yang dimiliki hingga masalah yang dihadapi.

7. Melengkapi Fasilitas Masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin

menyelenggarakan bimbingan belajar, tersedia ruangan yang diperlukannya. Ketika program pengajian anak-anak hendak digulirkan, ada tempatnya begitulah seterusnya. Ini berarti, fasilitas fisik masjid memang tidak hanya untuk kepentingan peribadatan secara khusus. Oleh karena itu, secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan, sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Manakala pengurus masjid hendak melakukan rehabilitasi total bangunan masjid, perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik dan bangunan yang diperlukan, sebagaimana yang sudah disinggung pada aplikasi bidang fisik dan sarana masjid.

8. Menggalang Pendanaan Masjid

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tapi yang terjadi sekarang, banyak masjid kita yang justru kekurangan dana. Sehingga jangankan untuk mengembangkan aktivitas, untuk menyelesaikan pembangunan dan melengkapi fasilitasnya saja kekurangan dana. Akibatnya kita dapati begitu banyak panitia pembangunan masjid yang harus mencari dana dengan keliling ke sejumlah daerah, serta meminta sumbangan di kendaraan umum dan pada perempatan lampu merah di jalan raya. Agar masjid memiliki dana yang cukup, di samping melalui tromol Jumat, penggalangan dana lain yang perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donatur tetap setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula, dan usaha-usaha lain yang memungkinkan dan tidak mengikat.

9. Menggalang Kerja Sama Antar Masjid

Salah satu yang harus kita dambakan sebagai umat Islam adalah terwujudnya masjid yang makmur secara ideal. Manakala masjid telah makmur, maka kaum muslimin akan memperoleh pembinaan dengan baik, sehingga di hasilkan pula umat yang baik. Oleh karena itu, menjadi

sangat penting bagi masjid-masjid untuk menjalin kerja sama yang baik melalui sebuah jaringan kerja sama masjid. Paling kurang, ada lima bidang kemasjidan yang bisa dikerjasamakan melalui jaringan kerja sama masjid.

Pertama, tukar-menukar informasi.

Kedua, kerja sama program seperti pelatihan manajemen masjid, khatib, dan mubaligh; mengurus jenazah; pengelola perpustakaan; pengelolaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT); koperasi masjid; metode cepat mengajar baca tulis Al-Qur'an, dan lain-lain; pelayanan jamaah; seminar; pesantren kilat; penyuluhan; penataran; dan lain-lain.

Ketiga, bantuan dana yang bisa dilakukan dalam bentuk bantuan barang-barang yang di perlukan oleh suatu masjid, misalnya bantuan komputer, buku-buku keislaman dan perpustakaan masjid, dan lain-lain.

Keempat, studi banding untuk menemukan kekurangan masjid sendiri dan melihat kelebihan masjid lain untuk bisa dikembangkan pada masjid masing-masing.

Kelima, pengembangan khatib dan mubaligh dengan pelatihan, penugasan, atau magang di berbagai masjid dan meningkatkan wawasan serta kemampuan khatib.

Keenam, pendaya gunakan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh masing-masing masjid.⁵²

Penulis menyimpulkan bahwa Memakmurkan Masjid merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Takmir Masjid dalam menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah yang nyaman dan aman, selain itu juga sebagai pembinaan umat Islam, menjalankan fungsi Masjid sebagaimana mestinya dan peran para Takmir untuk senantiasa Memakmurkan Masjid dengan diisi oleh kegiatan seperti kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pembangunan dan kegiatan pendidikan.

⁵² H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 164-165

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Tarbiyatuna, 1999)

Ahmad Yani, *Panduan memakmurkan Masjid, Kajian Praktis bagi Akticis Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2016)

Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Jawa Tengah:Arafah Group, 2010)

Asep Usman Ismail,dkk, *Manajemen Masjid* (Bandung, Angkasa Bandung, 2010)

Ayu Rahma, Ahmad Yusuf, Ahmad Aslih, dkk. *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi, Guepedia:Juli 2021*

Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Dr. H. Nashar, SE., MM., M.Si. & Drs. Moh. Mahsur Abadi. M. Fil. I., *Wajah-Wajah Masjid di Madura (Studi Historis dan Sosiologis Dinamika Manajemen Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat)*, (Duta Media Publishing, Juli 2018)

Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta: Mei 2000

Fahmi Samila. *Peran Takmir Masjid 45 Panataan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Skripsi.* (Makassar: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

Gazalba, *Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam.* (Jakarta:Pustaka, 2017)

Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2009)

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaka Rosdakarya, 1995)

Juliadi, *Masjid Agung Banten: Nafas Sejarah dan Budaya*, (Ombak, 2007)

Jurnal Administrasi Publik, Volume 04 No. 048, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan BPJMD Kota Tomohon

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Mailia Nur Azizah. *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Skripsi. (Purwokerto: Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto, 2019)

M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Al-Mawardi Prima, Jakarta 2002,

Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin 1996)

Nur Kholis. *Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)*. Skripsi. (Bandar Lampung: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sahat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Wawancara dengan Bapak Suyadi dan Bapak Iwan Firdaus selaku Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka pada Tanggal 24 Agustus 2022.

Wawancara dengan Bapak M. Kastur selaku Anggota di Bidang Sosial dan Kemasyarakatan Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka pada Tanggal 18 November 2022.

Wawancara dengan Bapak Hamdal Zakaria selaku Ketua di Bidang Peribadatan dan Dakwah Takmir Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka pada Tanggal 21 Desember 2022.

Wawancara dengan Hadiyin selaku Marbot Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka pada Tanggal 20 November 2022.

Wawancara dengan Ibu Rohim selaku Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Kelurahan Rajabasa Pemuka pada Tanggal 19 November 2022.

Sumber Online :

<https://kbbi.web.id/peran> (Diakses pada Tanggal 15 Januari 2022)

<https://kbbi.web.id/makmur> (Diakses pada Tanggal 15 Januari 2022)

<http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/30464/9.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> (Diakses pada Tanggal 15 November 2022)

<http://repositori.unsil.ac.id/568/6/BAB%20II.pdf> (Diakses pada Tanggal 15 November 2022)

<https://adoc.pub/peranan-menurut-soerjono-soekanto-2002243-adalah-peranan-mer.html> (Diakses pada Tanggal 21 November 2022)